

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan istilah model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran tergolong masih kurang tepat. Ketidaktepatan dan ketidakpahaman akan istilah-istilah tersebut memengaruhi guru dan calon guru dalam membuat administrasi (perencanaan) pembelajaran serta melaksanakannya. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (Adi, 2000)

Model mengajar merupakan suatu pola atau rencana yang dipakai guru dalam mengorganisasikan materi pelajaran, maupun kegiatan siswa dan dapat dijadikan petunjuk bagaimana guru mengajar didepan kelas (seperti alur yang diikutinya). Penggunaan model mengajar tertentu akan menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan yang telah diprogramkan maupun yang semula tidak diprogramkan (Mulyani, 2000)

Sebagai seorang tenaga pengajar (guru), aktivitas kegiatannya tidak dapat dilepaskan dengan proses pengajaran. Sementara proses pengajaran merupakan suatu proses yang sistematis, yang tiap komponennya sangat menentukan keberhasilan belajar anak didik. Sebagai suatu sistem, proses belajar itu saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai hasil tujuan yang ingin dicapainya (Munandir, 2012).

Proses dan tujuan pembelajaran tentu akan tercapai apabila siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya, yang dengan inovasi guru dalam menggunakan model maupun metode pembelajaran yang digunakan harus efektif sehingga pembelajaran akan lebih aktif dan berhasil. Masalahnya adalah sebagian besar pendidik kurang kreatif dan inovatif dalam menentukan dan mencari model maupun pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar siswa.

Oleh karena itu, untuk menunjang pendidikan yang baik dalam suatu proses pengajaran, model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru harus memiliki pendekatan dengan siswa agar memperoleh tujuan akhir yang maksimal. Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan harus dipilih dengan baik dan tepat guna untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sehingga akan memberikan kemudahan dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Perubahan dalam aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah dengan melakukan variasi belajar mengajar di dalam kelas agar peserta didik tidak merasa bosan dengan suasana belajarnya. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa, sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksi apa yang ada dibenaknya. Dalam proses belajar, anak belajar dari pengalamannya sendiri, menyusun pengetahuan dan memberi makna pada pengetahuan itu. Dengan melalui proses kegiatan belajar yang mengalami sendiri, mencari, menemukan sendiri dan memecahkan masalah secara berkelompok, akan menumbuhkan minat siswa untuk belajar.

Salah satu strategi pendidik untuk menunjang suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran MEA (*Means-Ends Analysis*), dalam model ini siswa tidak dinilai berdasarkan hasil saja namun berdasarkan proses pengajaran. Bukan hanya itu saja tetapi model pembelajaran MEA (*Means-Ends Analysis*) juga merupakan salah satu model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, dimana model pembelajaran ini dapat memberikan dampak positif terhadap siswa seperti membangkitkan rasa ingin tahu siswa, siswa lebih antusias dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan membina kebiasaan belajar kelompok maupun individu. Dalam pelaksanaannya model ini melibatkan siswa untuk belajar secara individu juga belajar secara kelompok dalam rangka mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran MEA (*Means-Ends Analysis*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Pengelolaan sumber Daya Alam Indonesia Di SMA Negeri 1 Telaga”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran geografi
2. Hasil belajar siswa geografi yang masih tergolong rendah
3. Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan model dan metode

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari peneliti yaitu “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* dengan model pembelajaran *Inquiry* pada pembelajaran Geografi?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran MEA (*Means Ends Analysis*) dengan model pembelajaran *Inquiry* pada pembelajaran Geografi?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Mengembangkan proses pembelajaran geografi yang efektif dan inovatif melalui model pembelajaran *Means-Ends Analysis* untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Means-Ends Analysis* terhadap hasil belajar siswa dengan materi pengelolaan sumber daya alam Indonesia.

2. Bagi Siswa

Dapat mengaktifkan siswa dalam berpikir kritis pada proses pembelajaran yang menciptakan kemandirian peserta didik dengan suasana yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Model pembelajaran MEA dapat menjadi model pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi pengelolaan sumber daya alam Indonesia

4. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti sebagai calon guru dapat mengetahui betapa pentingnya pemilihan dan penyesuaian model pembelajaran guna tercapainya suatu tujuan pembelajaran.